

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XI 1 SMAN 2 SINGINGI

Syamsul Arifin¹, Ikrima Mailani², Alhairi³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Syamsul4.f4@gmail.com
ikrimamailani@gmail.com
arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai pembangunan negara yang berkelanjutan. Penelitian ini dilatarbelakangi kurang maksimal dalam bekerjasama dengan kelompoknya, kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, Ada siswa yang tidak cukup terlibat untuk berpikir secara mendalam Memecahkan masalah dalam belajar secara berkelompok. Subyek penelitian ini adalah guru PAI BP, siswa kelas XI 1 dan Kepala Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas XI 1 SMAN 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil menunjukkan aktifitas guru dalam Penerapan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI 1 SMAN 2 Singingi adalah guru menyajikan materi yang dipelajari, kemudian membagikan lembar pekerjaan kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan mulai Bekerja, guru memeriksa pekerjaan siswa dan guru memberi apresiasi kepada siswa yang telah mengerjakan pekerjaan dengan baik dan memberi semangat kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan dengan baik. Faktor yang menyebabkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran adalah faktor minat, kemauan belajar, Psikologi dan pemikiran.

Kata Kunci: *Scramble; Model Pembelajaran; Kurikulum Merdeka*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai pembangunan negara yang berkelanjutan.

Menurut ketentuan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah penciptaan suasana pendidikan dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat memperoleh

spiritualitas keagamaan. Kekuatan, kepribadian, kecerdasan, integritas moral dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan pribadi, individu, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat adil, makmur, dan sejahtera sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yang menyatakan: Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral tinggi, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Rediya Harjo membagi pendidikan menjadi dua kategori yaitu pendidikan dalam arti sempit dan pendidikan dalam arti luas. Pendidikan dalam arti sempit adalah pendidikan sekolah atau sekolah, atau pendidikan dalam arti sempit adalah pengaruh yang diupayakan dan dilaksanakan sekolah terhadap anak-anak dan remaja yang dipercayakan kepadanya, agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh akan pergaulan. dan tugas, pengalaman sosial mereka dalam konteks pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya.³

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu program yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam, yang diikuti dengan petunjuk untuk menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama dan persatuan bangsa. . untuk memiliki keyakinan dan mencapai

persatuan. Di negara kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, pendidikan agama Islam idealnya ditempatkan dalam konteks pendidikan lain dan populer di kalangan masyarakat, orang tua, dan siswa.⁴ Kajian Islam wajib bagi setiap pemeluk Islam, karena kajian Islam wajib bagi setiap muslim dan setiap muslimah, maka wajib bagi golongan masyarakat untuk mempelajarinya.⁵

Tujuan pendidikan agama Islam adalah memantapkan dan memperkuat keimanan peserta didik, menanamkan dan menumbuhkembangkan serta menguatkan keimanan peserta didik, menanamkan dan membina ilmu pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengamalan agama Islam, sehingga menjadi umat Islam yang dapat lebih maju. berkembang ke arah ini. menghormati iman dan kesetiaan kepada Allah. SWT, serta *etika* luhur dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Seorang guru harus mengajar, terutama pada saat mengajarkan materi. Harus baik dan akurat agar materi lebih dekat dengan tujuan praktis. Seorang guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu langkah strategi ini adalah menguasai teknik presentasi, yaitu. metode pengajaran.⁷

Namun permasalahan utama bagi guru adalah sulitnya manajemen pengajaran yang efektif, karena siswa bukan hanya individu dengan karakteristik unik, tetapi juga makhluk sosial dari berbagai latar belakang. Aspek intelektual, psikologis, dan biologis merupakan beberapa aspek yang membedakan siswa satu dengan

¹ Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm. 40

² Kompri, *Manajemen Pendidikan I* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 45

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan I,...* hlm. 44

⁴ Alim, M. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6-8

⁵ Ibid, hlm. 9-10

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama ...*, hlm. 16.

⁷ Djamarah, S.B dan Azwin Z. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2012, hlm. 84

siswa lainnya. Ketiga aspek tersebut menyulitkan guru dalam mengelola kelas yang sehat dan mencapai tujuannya.⁸

Menurut Abdulmajid, pembelajaran (edukasi) adalah suatu upaya bermakna untuk mendidik seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru sedemikian rupa untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Menurut Tilaar dalam Jalal, pembelajaran adalah sarana dan cara belajar secara turun-temurun, yaitu cara menggunakan alat-alat pembelajaran.⁹

Model pembelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan untuk merumuskan kurikulum, mengembangkan bahan pengajaran, dan memandu pengajaran di kelas atau di tempat lain. Model pengajaran dapat dijadikan sebagai model seleksi, artinya guru dapat memilih model pengajaran yang cocok dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁰

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif Scramble. Miftahul Huda menjelaskan dalam bukunya Model Pengajaran bahwa model Scramble adalah: Model pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian dan kecepatan berpikir siswa. Model ini menuntut siswa untuk mengintegrasikan belahan otak kanan dan kiri. Dalam model ini, mereka tidak hanya harus menjawab pertanyaan tetapi juga cepat memahami jawaban pertanyaan yang ada, namun dalam kondisi acak.¹¹ Menurut Aris Shoimin, model pembelajaran kooperatif scramble merupakan model yang menekankan pada

soal-soal praktis dalam bentuk permainan secara berkelompok.¹²

Penelitian lain yang *relevan* dan telah diteliti sebelumnya diantaranya penelitian oleh Adnil Nektah Laudhia Hamzanwadi, Tahun 2022, dengan Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dan meneliti bagaimana penerapannya di sekolah.¹³ Kemudian penelitian oleh Nadia Aridilla, tahun 2022, dengan judul skripsi: Penerapan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Mambaul Ihsan Prenduan Sumenep,¹⁴ dan penelitian oleh Gustilawati, tahun 2022, dengan Judul Penelitian: Penerapan Model *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Mis Sambay Simeulue. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, dan peningkatan hasil belajar siswa ketika menerapkan model Perebutan IPS Kelas IV MIS Sambay Simeulue.¹⁵

Persamaan dari penelitian sebelumnya ada pada jenis penelitian dan model pembelajaran namun berbeda dari segi kurikulum pada saat penerapannya, dimana kurikulum yang peneliti sekarang teliti diterapkan pada kurikulum merdeka, sedangkan penerapan pada penelitian relevan sebelumnya diterapkan pada kurikulum 2013.

⁸ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2017), hlm. 63

⁹ Ibid, hlm 12

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2012), Hlm. 133

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2019) hlm. 303-304

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2020) hlm. 166

¹³ Adnil Nektah Laudhia Hamzanwadi. *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2021/2022*. Dalam jurnal *Islamika Inside*, vol 2, no. 2, Jember, hlm. 20

¹⁴ Ardilla Nadia. *Penerapan Metode Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Mambaul Ihsan Prenduan Sumenep*. Dalam jurnal *Al-Hikam*, No. 2, Vol. 18, Madura. 2022. Hlm. 20

¹⁵ Gustilawati. *Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Mis Sambay Simeulue*. Dalam *Jurnal digital library*. Vol. 18, No. 2, 2022. Jember, hlm. 15

Berdasarkan wawancara awal dengan Guru PAI SMAN 2 Singingi pada tanggal 21 Juli 2023, didapatkan informasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble sudah diterapkan di SMAN 2 Singingi khususnya kelas XI 1. Hal ini sesuai dengan ucapan beliau yaitu:

“Model pembelajaran pernah ibu menggunakan model pembelajaran Scramble, terus PBL. Jika pembelajaran scramble ini digunakan namun tidak selalu, pada saat penerapan model pembelajaran ini lumayan menarik siswa untuk aktif belajar, karena menggunakan model yang berbeda kan dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah aja.”¹⁶

Dan pelaksanaannya didasarkan pada ciri-ciri seperti guru memulai dengan membagikan materi, kemudian membagi wilayah kerja untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif, memberi jangka waktu, mengerjakan soal, mengumpulkan dan mengevaluasi hasil kerja, dan apresiasi.¹⁷

Gejala yang terlihat adalah adanya siswa yang kurang maksimal dalam bekerjasama dengan kelompoknya, kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, Ada siswa yang tidak cukup terlibat untuk berpikir secara mendalam Memecahkan masalah dalam belajar secara berkelompok, dan terdapat siswa yang tidak cukup terlibat untuk berpikir secara mendalam.¹⁸ Model ini dapat dijadikan salah satu alternatif solusi untuk menciptakan kondisi yang beragam dalam kegiatan belajar mengajar, membantu guru memecahkan permasalahan pembelajaran seperti siswa tidak berminat belajar atau kinerja siswa buruk di kelas, proses belajar siswa atau rendahnya hasil belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk diadakannya suatu proyek penelitian yang diberi judul “ : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMAN 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.”²⁰

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dimana peneliti meneliti kondisi apa adanya yang ada di lokasi penelitian.²¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini menekankan makna dan proses sehingga informasi yang diperoleh berbentuk deskriptif bukan angka-angka berupa kata-kata tertulis atau tuturan informan yang diamati. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian mendalam mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Scramble pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Singingi kelas XI 1, kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Juli - September 2023. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 2 Singingi, Desa Sungai Sirih, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pemilihan subjek menggunakan teknik Purposive. Menurut Sugiono teknik Purposive adalah teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu.²² Subjek penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kepala sekolah SMAN 2 Singingi, Siswa SMAN 2 Singingi. Objek

¹⁶ Wawancara dengan Juhariah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Singingi pada tanggal 21 Juli 2023.

¹⁷ Observasi kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI 1 SMAN 2 Singingi, tgl. 6 Februari 2023.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Putri Saridewi, *Penerapan Model Pembelajaran*

Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, dalam Jurnal Of Education Research, Vol. 1, No. 3, 2017. Buleleng. hlm. 232

²⁰ Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1990), hlm. 950.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm.18

²² Ibid, hlm. 288

penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI 1 SMAN 2 Singingi.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik observasi, wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi. Pengamatan dilakukan dengan cara partisipasi *pasif* dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI 1 SMAN 2 Singingi. Jumlah siswa yang diobservasi adalah 31 siswa. Peneliti menggunakan tiga langkah dalam observasi sesuai dengan buku dari sugiono yaitu tahap Deskripsi, Tahap Reduksi, dan tahap seleksi. Setelah mengetahui gambaran pelaksanaan model pembelajaran Scramble ini di kelas, kemudian peneliti menyesuaikan dengan teori dari Miftahul Huda.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang artinya lebih bersifat lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.²³ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendiskusikan permasalahan secara lebih terbuka dengan menanyakan pendapat dan pendapat orang yang diwawancarai.²⁴ Wawancara ditujukan kepada guru pendidikan agama islam yaitu Ibu Juhariah, Kepala Sekolah, dan siswa kelas XI 1.

Adapun dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran, jadwal pembelajaran, proses wawancara dengan guru PAI, Kepala Sekolah, buku yang dipakai guru untuk mengajar. Selain itu juga digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen lain seperti daftar nama siswa, dan lain-lain sesuai keperluan penelitian. *Triangulasi* data disini menggunakan gabungan dari data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Pembahasan

Menurut Guru PAI BP model pembelajaran *Scramble* ini lumayan membuat siswa menjadi lebih aktif dikelas dengan kelompoknya dan lebih menarik jika dibandingkan dengan ceramah saja dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI BP SMAN 2 Singingi, berikut penjelasannya:

“Model pembelajaran pernah ibu menggunakan model pembelajaran Scramble, terus PBL. Jika pembelajaran scramble ini digunakan namun tidak selalu, pada saat penerapan model pembelajaran ini lumayan menarik siswa untuk aktif belajar, karena menggunakan model yang berbeda kan dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah aja.”²⁵

Kepala Sekolah SMAN 2 Singingi juga menuturkan jika ada pendidik yang menggunakan model pembelajaran Scramble itu bagus sekali, karena model pembelajaran Scramble ini membantu dalam pemahaman oleh siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Karena keberhasilan dari pembelajaran itu dipengaruhi oleh adanya pemilihan model, metode dan pendekatan sehingga lebih mudah memahami sesuai dengan kondisi materi, peserta didik dan keadaan siswa. Semua itu dilakukan agar bisa lebih cepat dipahami oleh murid terkait dengan materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Singingi, berikut penjelasannya:

“Jika ada pendidik yang menerapkan model pembelajaran Scramble ya bagus sekali, karena salah satu cara untuk agar siswa dapat memahami, dapat mengerti apa yang diajar oleh guru itu adalah pemilihan model pembelajaran dengan model pembelajaran scramble ini anak lebih cepat menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.”²⁶



²³ Ibid, hlm. 306

²⁴ Ibid

Penerapan model pembelajaran *scramble* dinilai dapat membantu siswa lebih mudah berinteraksi dengan teman sekelas dibandingkan model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru saat ini.²⁷

Ketika siswa sedang mengerjakan soal dan waktu terus berjalan sejalan dengan dikerjakannya pekerjaan siswa, guru selalu mengecek waktu yang telah berlalu dalam pengerjaan tugas yang diberikan, karena pengecekan waktu ini sangat penting demi berlangsungnya pembelajaran secara efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI BP SMAN 2 Singingi, berikut penjelasannya:

*"Ya kalau waktu belajar sudah pasti harus di cek, kalau tidak di cek nanti tidak cukup waktunya, agar bisa dikondisikan dengan baik tentu saja dicek dulu waktu belajarnya."*²⁸

Disaat siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik guru PAI BP Selalu memberikan apresiasi minimal memberi tepuk tangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI BP SMAN 2 Singingi, berikut penjelasannya:

*"Kalau ada siswa yang berhasil menjawab soal dengan jawaban benar, ibu selalu memberi penghargaan minimal tepuk tangan, terima kasih"*²⁹

Ketika siswa sedang mengerjakan soal dan waktu terus berjalan sejalan dengan dikerjakannya pekerjaan siswa, guru selalu mengecek waktu yang telah berlalu dalam pengerjaan tugas yang diberikan, karena pengecekan waktu ini sangat penting

demi berlangsungnya pembelajaran secara efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI BP SMAN 2 Singingi, berikut penjelasannya:

*"Ya kalau waktu belajar sudah pasti harus di cek, kalau tidak di cek nanti tidak cukup waktunya, agar bisa dikondisikan dengan baik tentu saja dicek dulu waktu belajarnya."*³⁰

Disaat siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik guru PAI BP Selalu memberikan apresiasi minimal memberi tepuk tangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI BP SMAN 2 Singingi, berikut penjelasannya:

*"Kalau ada siswa yang berhasil menjawab soal dengan jawaban benar, ibu selalu memberi penghargaan minimal tepuk tangan, terima kasih"*³¹

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan penerapan model pembelajaran *Scramble* ini dilakukan melihat kegiatan guru dan menghasilkan kegiatan yang baik sekali sesuai teori dengan persentase kegiatan guru yaitu 93% dan persentase kegiatan siswa adalah 87,7%.³²

Setelah peneliti melakukan proses yang dilalui dengan cara *Miles and Huberman*, untuk memperdalam dan mendatailkan tentang analisis dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan analisis dengan cara analisis SWOT, dimana akan dianalisis kembali tentang kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan ancaman berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, yaitu dari data wawancara, observasi dokumentasi maupun triangulasi data.

Untuk mengawali analisis SWOT ini, maka peneliti mendahuluinya dengan membahas tentang kekuatan (*Strengths*)

²⁷ Hadin, *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Se-Gugus 3 Sanden Bantul*, dalam Jurnal Trihayu, vol. 2, No. 2. Yogyakarta. 2020. hlm. 793

²⁸ Wawancara dengan Juhariah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Singingi pada tanggal 21 juli 2023.

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

³² Observasi kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI 1 SMAN 2 Singingi, tgl. 6 September 2023

dari penerapan model pembelajaran *scramble* ini, adapun analisis tentang kekuatan ini berdasarkan data yang didapatkan sebelumnya bisa dijelaskan sebagai berikut.

Saat siswa mengerjakan pertanyaan yang telah disediakan guru dan dituliskan di lembar jawaban yang telah disediakan, setiap siswa dituntut untuk bisa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang telah tersedia di lembar pertanyaan yang telah disediakan. Hal ini membuat siswa dalam kelompok saling bekerja sama menyelesaikannya. Hal ini terlihat juga ketika melakukan observasi yang dilakukan peneliti ketika guru sedang menerapkan model *scramble* ini, dimana siswa terlihat berusaha mengerjakan bersama pertanyaan yang tersedia, ditambah lagi adanya pembatasan waktu yang membuat mereka lebih semangat dalam menyelesaikan masalah. Hal ini juga sudah dibahas pula pada buku Mitahul Huda yang memberikan pernyataan bahwa ketika penerapan model pembelajaran *scramble* ini siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas pertanyaan yang diberikan dalam kondisi acak, dikarenakan mereka dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan adanya hadiah di akhir pembelajaran.³³

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara peneliti kepada guru PAI BP dimana dengan penerapan model pembelajaran ini anak bisa lebih aktif mengerjakan tugas yang diberikan karena adanya keterbatasan waktu yang diberikan.³⁴ Disamping itu pula jika siswa tidak saling membantu antar satu siswa dengan siswa lainnya maka pekerjaan kelompok mereka yang tidak akan selesai yang akan berdampak pula pada penilaian siswa disetiap kelompok tersebut, jika satu membuat kesalahan maka yang lain pun ikut membantu penyelesaian permasalahan yang harus diselesaikan. Maka jika satu kelompok

berhasil maka setiap individu dalam kelompok akan merasakan dampaknya di kemudian hari.

Saat penyelesaian permasalahan dalam kartu soal sedang berlangsung oleh siswa dan siswi, setiap siswa berusaha untuk mencapai keunggulan yang ingin dicapai, dalam hal ini keunggulan dalam hal nilai dan pengetahuan yang didapatkan oleh siswa, dimana ketika siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang disediakan maka ia akan mendapatkan nilai yang bagus.³⁵ Disaat nilai ini bagus maka akan berdampak kepada kepuasan batin bagi setiap siswa yang mendapat nilai yang baik ini di akhir pembelajaran dan hal ini dikukung oleh adanya pemberian apresiasi bagi yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Ketika peneliti menelusuri penerapan yang diterapkan oleh guru tentang *scramble* ini pun didapati bahwa siswa berusaha untuk mencapai keunggulan yang ingin dicapai oleh siswa. Hal dasar yang mendasari adanya keunggulan ini yaitu keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang baik ketika selesai pembelajaran. Penilaian ini dilakukan di akhir pembelajaran yang dilakukan, maka hasil penilaian yang memuaskan lah yang ingin dicapai oleh siswa, yang menjadikannya mendapat hadiah dan apresiasi dari guru maupun teman sekelasnya dengan nilai yang memuaskan.

Diambil dari sumber wawancara dengan guru PAI BP pun begitu. Anak akan kurang dalam hal bermain sendiri, ngobrol dengan temannya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini setelah diterapkan membuat siswa lebih aktif untuk menyelesaikan masalah, meskipun tidak seluruhnya bisa diam dan masalah dalam pembelajaran bisa teratasi, namun setidaknya bisa membantu agar permasalahan dalam pembelajaran itu bisa lebih teratasi, yang lebih meminimalisir

³³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, hlm. 304

³⁴ Wawancara dengan Juhariah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Singingi pada tanggal 21 juli 2023

³⁵ Observasi kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI 1 SMAN 2 Singingi, tgl. 6 September 2023

kejadian yang tidak diinginkan terjadi.³⁶

Dalam buku Miftahul Huda pun ditambahkan mengenai kekuatan dari penerapan model pembelajaran *scramble* ini adalah membantu siswa untuk berpikir secara cepat dan akurat.³⁷ Pada saat pengerjaan tugas berlangsung setiap siswa dalam kelompok dituntut menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan batas waktu yang ditentukan, dan setiap siswa berharap untuk mendapatkan hasil yang baik di akhir pembelajaran, maka siswa secara mandiri untuk sukarela mengerjakan pekerjaan itu untuk menghindari adanya nilai yang tidak memuaskan di akhir pembelajaran.

Hal yang digambarkan oleh Miftahul Huda itu pun peneliti temui di dalam proses observasi maupun wawancara yang dilakukan, dimana siswa terlihat lebih serius untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan.³⁸ namun dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dari sisi waktu maka peneliti hanya melihat secara sekilas saja tentang pelaksanaan Model *Scramble* ini, dan hanya bisa melihat dua kali dalam meneliti ketika penerapan model pembelajaran *scramble* ini. Hal ini menyebabkan keterbatasan peneliti pula dalam hal keakuratan data, namun peneliti berusaha melakukan penelitian dengan melihat proses lebih dari satu kali agar lebih akurat apa yang digambarkan oleh teori maupun kenyataan yang didapatkan dilapangan.

Setelah melakukan pembahasan tentang kekuatan, maka tidak lupa pula dilanjutkan dengan pembahasan tentang kelemahan (*Weaknesses*), karena setiap model pembelajaran yang ada sekarang tidak luput dari kekurangan. Setiap model pembelajaran terdapat kelebihan maupun

kelemahannya masing-masing. Untuk pembahasan kelemahan ini peneliti menilik terlebih dahulu dari kelemahan yang telah ada di dalam teori dari Miftahul Huda, kemudian melakukan pencocokan dengan data yang diperoleh dari lapangan yaitu dari proses wawancara, observasi maupun dokumentasi. Untuk lebih jelas mengenai analisis kelemahan ini maka bisa dilihat pada kalimat berikut.

Hal utama yang dibahas tentang kelemahan didalam buku Mifahul Huda adalah adanya keributan dan berpotensi mengganggu kelas lainnya.³⁹ Keributan ini selalu didapati ketika menerapkan model pembelajaran ini dikarenakan disetiap lingkungan mempunyai ciri berbeda dan membunyai karakter belajar yang berbeda pula.

Didapati dari hasil wawancara, bahwa penerapan model pembelajaran ini ada sesekali dari siswa yang ribut akibat adanya penerapan model pembelajaran ini, memang ini bisa didapatkan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* ini, namun data dari wawancara menunjukkan tidak selalu ada tentang keributan ini, namun siswa cenderung lebih konsentrasi dalam menggarap pekerjaan yang diberikan tersebut. Namun hal ini diakui guru dalam pembelajaran, namun guru memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran ini membantu permasalahan seperti mengobrol sendiri tersebut.

Hasil observasi oleh peneltii pun didapati hal yang tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan teori maupun data dari wawancara sebelumnya, yaitu ditemukan beberapa anak yang tidak peduli dengan pekerjaan yang diberikan kepada mereka, mereka malah menghasilkan suara berisik dikelas yang berpotensi untuk mengganggu konsentrasi dari teman di dekatnya yang sama-sama sedang mengerjakan tugas yang diberikan dalam keadaan acak.⁴⁰ Namun penelitipun mendapatkan siswa yang sebagian besar

³⁶ Wawancara dengan Juhariah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Singingi pada tanggal 21 juli 2023.

³⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, hlm. 305

³⁸ Observasi kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI 1 SMAN 2 Singingi, tgl. 6 September 2023

³⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, hlm. 306

⁴⁰ Ibid

lebih serius dalam mengerjakan soal yang diberikan tersebut. Peneliti pun menduga dengan adanya anak yang lebih serius dalam mengerjakan tugas ini dikarenakan system dari *scramble* ini yang mendukung pengurangan masalah, namun peneliti pun masih mendapati sebagian siswa yang masih ramai yang mengganggu kawan yang lainnya.

Setelah pembahasan tentang kekurangan ini selesai, maka peneliti melanjutkan pembahasan tentang peluang (*Opportunities*) dari penerapan model pembelajaran Scramble ini. Hal ini perlu dibahas dikarenakan jika sudah membahas secara panjang lebar dari data yang sudah didapatkan dan dianalisis sebelumnya, maka didapatkan peluang yang didapatkan dari pemikiran mendalam tentang apa yang terjadi dalam pembelajaran *scramble* ini.

Peluang yang muncul jika penerapan model pembelajaran ini tidak berbeda jauh dari pembahasan dari kelebihan. Saat kelebihan ini telah diketahui sebelumnya dan telah dikaitkan dengan data yang diperoleh, maka peluang ini muncul. Adapun peluang dari penerapan model pembelajaran ini adalah setiap siswa memiliki potensi lebih untuk bisa mencapai keunggulan. Adanya siswa yang diberikan tugas dan pengerjaan bersama-sama dengan teman yang lainnya dengan adanya pembatasan waktu dan apresiasi di akhir membuat siswa kelas XI I yang diberikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *scramble* ini bisa lebih baik dalam mencapai keunggulan karena adanya apresiasi yang akan diberikan di akhir pembelajaran dan adanya penilaian yang membuat mereka mengejar keunggulan nilai ini bersama-sama.⁴¹

Selain ananya peluang sebagaimana penjelasan diatas maka hal terakhir pembahasan pada analisis SWOT adalah ancaman (*Threats*). Memang terdapat kekuatan berupa anak lebih konsentrasi dalam pembelajaran ketika diterapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini, namun ada juga anak yang enggan mengikuti pembelajaran bersama kelompoknya dan lamanya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru PAI BP sehingga ketika waktu pengerjaan telah habis namun pekerjaan siswa belum sepenuhnya terselesaikan dari beberapa siswa yang ada di kelas XI I.⁴²

Dengan adanya hal diatas membuat anak yang tidak bisa mengikuti dengan baik model pembelajaran ini akan akan memberikan peluang untuk nilai yang kurang baik dan ketidapkahaman terhadap materi yang diajarkan dikarenakan adanya siswa yang tidak sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble* ini. Hal inipun didapati ketika peneliti melakukan observasi di kelas XI I ini dimana peneliti melihat masih ada siswa yang tidak mengikuti dengan baik instruksi yang diberikan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka langkah terakhir dalam analisis ini adalah proses Triangulasi data yaitu gabungan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya yaitu data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil triangulasi data yang dikumpulkan sebelumnya adalah sebagai berikut.

Guru mengawali pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan membuat rencana untuk melaksanakan model Scramble dengan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka.

Untuk kegiatan inti dari *scramble* ini guru melalui langkah-langkah guru menyajikan materi yang dipelajari, dilanjutkan dengan pembagian lembar kerja kepada siswa,

⁴¹ Observasi kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI 1 SMAN 2 Singingi, tgl. 6 September 2023

⁴² Ibid

pemberian durasi pengerjaan tugas, siswa mulai mengerjakan soal, guru melakukan pengecekan terhadap pekerjaan siswa, siswa mengumpulkan pekerjaan mereka dan apresiasi yang dilakukan oleh guru bagi siswa yang mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik.

Kesimpulan

Perencanaan penerapan model pembelajaran scramble pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Singingi kelas XI 1 dilakukan dengan membuat Modul Pembelajaran, Membuat kartu soal istilah dengan jawaban di acak serta membuat kartu jawaban untuk menjawab jawaban yang benar dengan penerapan di setiap kelas dengan baik sekali sesuai dengan item dalam teori Scramble. Adapun yang dilakukan guru adalah guru menyajikan materi yang dipelajari, kemudian membagikan lembar pekerjaan kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan mulai Bekerja, guru memeriksa pekerjaan siswa, dan siswa mengumpulkan pekerjaan dan guru akan memuji siswa yang telah mengerjakan pekerjaan dengan baik dan memberi semangat kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhamad. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. (Semarang: UNISSULA PRESS), hlm. 54
- Ainiyah Nur, 2013, Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam, dalam Jurnal Al-Ulum, No. 1, Vol. 13, hlm. 9, <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf> [diakses 17 September 2023]
- Anggitasari Rudyana Putri, Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, dalam Jurnal Educatio, No. 3, Vol. 8, hlm. 1194, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/3162/2137> [diakses 22 Oktober 2023]
- Aprizal Ahmad, 2022. Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Jurnal Al-Thariqah, No 2, Vol. 7, hlm.25, <https://journal.uir.ac.id/index.php/al-thariqah/article/view/11523/4890> [diakses 20 september 2023]
- Ariska, Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar, dalam Journal of Islamic Elementary School.No.1. Juni 2020 (Jakarta : Journal of Islamic Elementary School, 2020)
- Dimiyati Ahmad, 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Surah At-Tin Siswa Kelas V, dalam Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Malang., Vol.2 No. 4, <https://media.neliti.com/media/publications/334801-efektifitas-model-pembelajaran-kooperatif-8bf8ecbf.pdf> [diakses tanggal 18 september 2023]
- Fadhilah Suralaga, 2021. Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran (Depok. PT Raja Grafindo Persada)
- Firmansyah Iman. (2019) "Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 2, Vol. 2 (Bandung: JKTP)
- Gunarto, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), 85. (t.thn.).
- Gunawan Heri. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Bandung. Alfabeta)
- Hakim Femiliana, 2021. Efektifitas Metode Scramble Dalam Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam di SDN Balonggabus Sidoarjo*” dalam Jurnal el-Bidayah, No.3, Vol. 2, September 2021: 170, <https://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1917> [diakses 20 September 2023]
- Hadin, Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Se-Gugus 3 Sanden Bantul, dalam Jurnal Trihayu, vol. 2, No. 2. Yogyakarta. 2020. hlm. 793. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/7961/pdf> [diakses 22 September 2023]
- Huda Miftahul, 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Yogyakarta*. (Pustaka Belajar)
- Herman Zaini, 2015, *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Palembang: NoerFikri Offsef)
- Kulsum Ummi, 2022, *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital*, dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, No. 2, Vol. 12, hlm. 161, <https://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/2287/1146> [diakses 18 agustus 2023]
- Majid Abdul, 2019, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Imelda Ade Frimayanti, 2017, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah, No. 2, Vol. 8, Desember 2017, hlm. 234, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128/1612> [diakses 20 September 2023]
- Nuryadi. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. (Yogyakarta. Sibuku Media)
- Putri Saridewi, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, dalam Jurnal Of Education Research, Vol. 1, No. 3. Buleleng. hlm. 232. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IEAR/article/view/12687/7966> [diakses 22 September 2023]
- putra Rahmat, 2018, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan: Yudha english gallery)
- Rochiati Wiria Atmadja, 2012 (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA)
- Shoimin Aris, 2020, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam K13 (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media)
- Sugiono, (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Yogyakarta, Alfabeta)
- Utama Dwija, 2017, *Forum komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surabaya*, Jurnal Pendidikan, Vol 9 Edisi 36 Tahun
- Wahyudi, E. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas VII MTSN 05 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*
- Wiwin R Manalu, *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Smp Negeri 2 Pandan*, dalam Jurnal *Mathedu*, No. 2, Vol. 2, hlm. 94, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1086/471> [diakses 22 September 2023]
- Wulansari Erlisa, Hetilaniar dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Sdn 138 Palembang, dalam Jurnal *Teacher Education*, No. 1, Vol. 4, hlm. 118, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/5781/4258> [diakses 22 September 2023]
- Sari Retno Dewi, “*Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Sd Negeri 06 Tapang Pulau Dalam Menetapkan KKM Melalui Workshop*”, dalam Jurnal *Ilmiah Pro Guru*”, No. 02, April 2021 (Jakarta: Jurnal Ilmiah Pro Guru, 2021), hlm. 22.
- Suprijono Gus, 2014. *Cooperative Learning*

Syamsul Arifin, Ikrima Mailani, Alhairi

Teori dan Aplikasi PAIKEM.
(Yogyakarta. Pustaka Pelajar)